

PENGARUH CORPORATE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Seftian Mega Rachman
Susi Handayani**

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang Surabaya
e-mail: seftianmegoed@yahoo.com

Abstract

This study examined about corporate environmental performance and corporate financial performance for CSR disclosure because companies tend to give priority to financial performance to attract investors from the financial of the company. The purpose of this study is to determine the effect of corporate environmental performance and corporate financial performance for the CSR disclosure. Sample of this study were 13 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2011 and has ranked PROPER consistent during the study period. Techniques of data analysis done by hypothesis testing using multiple linear regression. The results showed that corporate environmental performance affect CSR disclosure. Meanwhile, corporate financial performance has no effect on CSR.

Keywords: *corporate environmental performance, corporate financial performance, CSR disclosure.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu peraturan perundang-undangan yang cukup mendapat perhatian adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 berkaitan dengan pasal 74 yang mengandung suatu ketentuan tentang kewajiban semua perusahaan di bidang sumber daya alam untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lingkungan. Pengungkapan kegiatan CSR dapat dipublikasikan dalam *website* perusahaan maupun laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Hal ini sesuai dengan

teori legitimasi pada pelaksanaan CSR yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat yang menuntut adanya perhatian mengenai isu-isu sosial dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai dasar item pengungkapan tanggung jawab sosial karena telah diterima secara global sebagai suatu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana GRI membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Sutantoputra, 2009).

Aturan mengenai kinerja lingkungan yang diberlakukan di Indonesia sering menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dimulai sejak tahun 2002 dan diprakarsai oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER mengukur kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Hubungan antara *environmental performance* dengan pengungkapan CSR adalah penting dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal yang positif bagi perusahaan baik oleh investor maupun perusahaan asing. Hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR telah dilakukan beberapa penelitian di Indonesia diantaranya adalah Suratno dkk., (2007) menguji hubungan antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance* dengan OLS (*Ordinary Least Square*) *Regression*. Hasil pengujiannya adalah terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Selain itu, Rokhiemah dan Agustia (2009) melakukan pengujian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Rokhiemah dan Agustia (2009) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Adanya beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan yang lebih baik secara akurat sehingga perusahaan mampu *survive* dalam menghadapi permasalahan sosial maupun lingkungan di sekitar perusahaan.

Selain berorientasi pada kinerja lingkungan, konsep *Triple Bottom Line* yang menjadi salah satu pola pikir setiap orang dalam mendirikan suatu usaha adalah harus mencapai *profit*. *Profit* berarti perusahaan harus mampu mencapai laba pada periode tertentu sehingga sisi ekonomi dari perusahaan telah terpenuhi

untuk menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari. Evaluasi kinerja keuangan dalam perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai baik apabila nilai ROA meningkat (Fitriyani, 2012). Hubungan antara pengaruh ROA dengan pengungkapan CSR telah diteliti oleh Hackston dan Milne (1996). Hasil dalam penelitian ini yaitu *profitability* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menyajikan investigasi empiris tentang praktik pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Selandia Baru. Namun, hasil penelitian Hackston dan Milne (1996) tidak mendukung penelitian Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan.

Penelitian terdahulu yang menguji kinerja lingkungan dan kinerja keuangan di Indonesia telah dilakukan oleh Sarumpaet (2005). Penelitian ini menggunakan peringkat PROPER sebagai proksi dari kinerja lingkungan dan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tidak signifikannya hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah Variabel *corporate environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?; (2) apakah Variabel *corporate financial performance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel *corporate environmental performance* dan *corporate financial performance* terhadap pengungkapan CSR.

TELAAH PUSTAKA

Proper

Definisi PROPER seperti halnya yang tercantum dalam *website* Kementerian Lingkungan Hidup adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh Kantor Kementerian

Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 sebagai pengembangan dari PROPER PROKASIH. Program ini bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Penilaian kinerja berdasarkan pada kriteria penilaian PROPER yang terdiri atas:

- a. kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam
- b. kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan hijau dan emas.

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai baik apabila nilai ROA meningkat (Fitriyani, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Hackston dan Milne (1996) menyebutkan bahwa CSR adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Rokhiemah dan Agustia (2009) mendefinisikan CSR sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Salah satu tandar pelaporan CSR yang berlaku secara internasional, diantaranya adalah *Global Reporting Initiative's* (GRI) yang merupakan sebuah panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997. GRI meliputi 6 indikator dengan menggunakan 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item).

Pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap Pengungkapan CSR

Secara teori, penetapan hubungan antar kinerja lingkungan dengan pengungkapan informasi lingkungan adalah penting dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan model pengungkapan yang disukai perusahaan cenderung lebih suka mengungkapkan informasi yang menyenangkan dan menguntungkan perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian Deegan dan Rankin (1996) bahwa perusahaan hanya mengungkapkan informasi lingkungan yang positif dan menghindari pengungkapan informasi lingkungan yang negatif. Rokhiemah dan Agustia (2009) yang menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

H₁: *Corporate Environmental Performance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh *Corporate Financial Performance* terhadap Pengungkapan CSR

Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Hackston dan Milne, 1996). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Bowman dan Haire, 1976; Preston, 1978 dalam Hackston dan Milne, 1996).

H₂: *Corporate Financial Performance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan yang *listing* di BEI periode 2009-2011.

2. Perusahaan mengikuti PROPER selama periode 2009-2011 dengan perolehan peringkat warna yang konsisten di setiap periodenya.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama periode 2009-2011.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *annual report* yang lengkap, mengungkapkan *sustainability report* atau laporan pengungkapan CSR lainnya selama periode 2009-2011.

Adanya kriteria sampel di atas maka diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan rincian dalam Tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	377
2	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER 2009-2011	(346)
2	Perusahaan yang memperoleh peringkat warna PROPER tidak konsisten pada tahun 2009-2011	(13)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	(5)
Jumlah perusahaan		13

Sumber: Data diolah peneliti

Definisi Variabel Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Environmental Performance* (CEP) yang diproksikan dengan PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER yaitu peringkat emas diberi skor 5; peringkat hijau diberi skor 4; peringkat biru diberi skor 3; peringkat merah diberi skor 2; dan peringkat hitam diberi skor 1. *Corporate Financial Performance* (CFP) dalam penelitian ini diukur dengan proksi *return on asset* (ROA) karena ingin mengetahui apakah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset ada pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Pertiwi dan Pratama (2008) secara sistematis

Teknis Analisis

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Total *checklist* dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan membagi jumlah item yang

diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sesuai dengan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) yaitu sebanyak 79 item. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Perhitungan indeks pengungkapan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Sembiring (2003) dan Haniffa dan Cooke (2005), yang dapat dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

dimana:

CSDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 79

X_{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan dengan demikian, 0 < CSDI_j < 1

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan peserta Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria populasi sebagaimana disajikan dalam tabel 3.1. Perusahaan-perusahaan ini dipilih untuk diteliti karena kegiatan operasinya berhubungan langsung dengan lingkungan. Adapun jumlah perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria populasi sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.1. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan dari sektor pertambangan (4 perusahaan), semen (1 perusahaan), *agriculture* (2 perusahaan), kimia (2 perusahaan), farmasi (2 perusahaan), tekstil (1 perusahaan), dan kertas (1 perusahaan). Rincian perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara rutin antara tahun 2009-2011 dan memperoleh peringkat PROPER yang konsisten disajikan dalam tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk.
4	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
5	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk.
6	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk.
7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
8	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
10	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
11	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
12	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.
13	UNSP	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai 0,571 dengan probabilitas 0,90 jauh di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 selain itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi unsur multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson*, yaitu $du < d < 4 - du$. DW dalam penelitian ini sebesar 1,726, du sebesar 1,597, dan $4 - du$ sebesar 2,403. Penelitian ini telah memenuhi uji autokorelasi yaitu $1,597 < 1,726 < 2,403$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2)

Besarnya adjusted R^2 adalah 0,417. Hal ini berarti 41,7% variasi model GRI dapat dijelaskan oleh variasi dari kinerja lingkungan (PROPER) dan kinerja keuangan (ROA). Sedangkan sisanya 58,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F hitung sebesar 14,587 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi indeks pengungkapan CSR (GRI) atau dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) dan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR (GRI).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Probabilitas signifikansi untuk ROA sebesar 0,188 yang berarti variabel kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh karena variabel tersebut jauh diatas 0,05. Sedangkan kinerja lingkungan (PROPER) signifikan pada 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR (GRI).

Pembahasan

***Corporate Environmental Performance* terhadap Pengungkapan CSR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2006) dan Rokhiemah dan Agustia (2009) yang menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan konsep CSR *discretionary responsibilities* yang memberikan manfaat kepada masyarakat dengan peduli terhadap lingkungan dan tidak mencemarinya. Masyarakat tidak perlu merasa terganggu maupun cemas dengan adanya kegiatan operasional perusahaan karena

perusahaan telah mewujudkan kepeduliannya atas limbah dari hasil kegiatan produksinya serta mempublikasikan kegiatan CSR tersebut dalam *annual report* maupun *sustainability report*.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Keikutsertaan perusahaan dalam program ini saja sudah dinilai positif. Selanjutnya, penilaian kinerja lingkungan akan menentukan seberapa besar tingkat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Rokhiemah dan Agustia, 2009).

Corporate Financial Performance terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2005), dan Anggraini (2006). Faktor profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan (Sembiring, 2005).

Faktor lain sebagai penyebab profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan adalah karena perusahaan ingin mendapatkan citra perusahaan yang peduli akan keberlanjutan baik saat laba perusahaan besar maupun kecil. Selain itu salah satu alasan perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya adalah karena adanya tuntutan dari *stakeholder*. Alasan lain yaitu perusahaan memang telah benar-benar menyadari bahwa kegiatannya menghasilkan dampak negatif tertentu bagi lingkungan sekitarnya (Maulida, 2013).

Argumen tersebut terbukti pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. yang secara berturut-turut dalam 3 tahun tetap konsisten mengimplementasikan seluruh indikator GRI meskipun kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Meskipun profitabilitas PT. Aneka Tambang Tbk. mengalami perubahan, namun perusahaan tidak mengurangi wujud kepeduliannya terhadap masyarakat maupun lingkungan. PT. Aneka Tambang Tbk. memiliki kesadaran bahwa kegiatan operasinya berkaitan erat dengan sumber daya alam maupun lingkungan sehingga meskipun perusahaan tersebut mengalami penurunan maupun peningkatan kinerja

keuangan tetap harus melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Hal ini tampak pada pengungkapannya di *annual report* maupun *sustainability report*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan bahwa variabel *corporate environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2006) dan Rokhiemah dan Agustia (2009). Hasil ini konsisten dengan konsep CSR *discretionary responsibilities* yang memberikan manfaat kepada masyarakat dengan peduli terhadap lingkungan dan tidak mencemarinya serta perusahaan mempublikasikan kegiatan CSR tersebut dalam *annual report* maupun *sustainability report*.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate financial performance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2005), dan Anggraini (2006). Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin mendapatkan citra perusahaan yang peduli akan keberlanjutan perusahaan baik saat laba perusahaan besar maupun kecil. Citra perusahaan menjadi salah satu faktor bagi perusahaan yang memang telah menyadari bahwa kegiatannya benar-benar menghasilkan dampak negatif tertentu bagi lingkungan sekitarnya (Maulida, 2013).

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan yang diperoleh, maka saran serta rekomendasi bagi penelitian yang akan datang yaitu (1) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER dengan perolehan peringkat yang beragam atau tidak harus konsisten dalam memperoleh peringkat PROPER setiap tahunnya. Hal ini diharapkan mampu menambah literatur penelitian; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda seperti menggunakan ISO 14000, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian; (3) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti tipe industri, proporsi kepemilikan saham publik dan *size* perusahaan. Mengingat 58,3% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Belkaoui, Ahmed and Karpik, Philip G. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51.
- Deegan, Craig dan Rankin, Michaela. 1996. "Do Australian companies report environmental news objectively?". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 2, 1996, pp. 50-67.
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hackston, David and Milne, Markus J. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108.
- Haniffa, R.M., dan Cooke, T.E. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy* 24 (Online), pp. 391-430, (<http://wenku.baidu.com/view/a21924fb770bf78a65295438.html>, diakses 27 April 2013)
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Kajian Akuntansi*, Vol.1 No.1, Hal.29-47. ISSN:1979-4886.
- Laporan Hasil Penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Maulida, Ken Auva dan Adam, Helmy. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Performance*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- Pertiwi, Tri Kartika dan Pratama, Ferry Madi Ika. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rokhiemah, Aldilla Noor dan Agustia, Dian. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja *Finansial* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Of Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7, No. 2, Nopember 2005: 89- 98.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16-17 Oktober.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15 – 16 September).
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.
- Sutantoputra, Aries Widiarto. 2009. "Social disclosure rating system for assessing firms' CSR reports". *Emerald Insight International Journal*. Vol. 14 No. 1, pp. 34-48.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.